

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *E-LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Jenivia Anggi Afriandini¹, Anjeli², Detri Amelia Chandra³, Agung Setiawan⁴

^{1,2,3,4}PTI FKIP Universitas Rokania

1jeniviaanggi09@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the impact of using e-learning instructional media on students' learning motivation through a qualitative approach using literature review. The data were collected from various secondary sources such as scientific journal articles, books, and previous research reports. The analysis shows that the use of e-learning-based instructional media contributes positively to enhancing students' motivation to learn. E-learning is considered capable of creating a more interactive and flexible learning environment that aligns with individual learning styles. These findings highlight that the integration of technology in education can significantly increase students' engagement and motivation.

Keywords: *e-learning, instructional media, learning motivation, student*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media pembelajaran e-learning terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis e-learning memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. E-learning dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan gaya belajar individu. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar siswa secara signifikan.

Kata Kunci: *e-learning, media pembelajaran, motivasi belajar, siswa*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses belajar yang aktif guna mengembangkan potensi diri

peserta didik, baik secara spiritual, emosional, maupun keterampilan yang dibutuhkan masyarakat. Pembelajaran merupakan sebuah proses yang melibatkan interaksi

antara peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik, serta antara peserta didik dengan berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan yang bersifat edukatif, tujuannya supaya siswa bisa membangun sikap, belajar hal baru, dan mengasah kemampuan mereka supaya bisa mencapai apa yang diinginkan. Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran adalah proses yang meliputi rangkaian kegiatan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dengan tujuan menghasilkan perubahan perilaku sebagai dampak dari pengalaman yang diperoleh.

Model konvensional yang bersifat satu arah masih mendominasi di Indonesia, sehingga dapat menurunkan kreativitas dan motivasi siswa karena interaksi terbatas hanya pada guru. (Suparman, 2020). Banyak hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, salah satunya adalah minat belajar. Minat untuk belajar mengacu pada cara siswa berpikir tentang diri mereka sendiri sehubungan dengan kegiatan proses belajar (Togia et al., 2012). Selain itu dengan adanya minat maka akan terlihat pencapaian prestasi selama belajar yang akan membawa siswa pada keinginan untuk terus

belajar. Adanya suatu keberhasilan dalam belajar atau kepuasan dalam belajar seorang individu dapat berpengaruh pada belajar berkelanjutan (Arquero et al., 2015)

Faktor yang mempengaruhi tersebut adalah intern dan ekstern, Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri seperti motivasi, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar peserta didik, diantaranya adalah metode pembelajaran, lingkungan keluarga dan lingkungan Sekolah (Sardiyana, 2020) dalam jurnal (Khafid, 2008), Dalam faktor eksternal penumbuhan minat belajar salah satunya di dorong oleh kemudahan-kemudahan yang didapat dalam proses belajar, salah satunya adalah pendekatan teknologi. Dengan berkembangnya teknologi diharapkan adanya perubahan sikap pada siswa tersebut dalam menumbuhkan minat belajarnya.

Fasilitas mahal dan canggih semestinya bisa menghasilkan output yang jauh lebih baik. Pengadaan sarana dan prasarana teknologi informasi di sekolah diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini dilandasi

dengan alasan, teknologi informasi dapat membantu pembelajaran dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam bentuk multimedia interaktif yang menarik. Guru harus mempunyai kompetensi yang baik untuk bisa memanfaatkan teknologi informasi yang sudah ada dan juga keterampilan maupun kreatifitas guna pengembangan pembelajaran yang lebih baik dan menarik. Kemampuan ini sangat penting untuk memaksimalkan penggunaan sarana prasarana teknologi informasi yang telah disediakan oleh sekolah maupun pemerintah sehingga tidak ada lagi terlihat sarana dan prasarana yang terbengkalai hanya sebagai hiasan ruangan dan pelengkap identitas sekolah.(Ibrahim & Suardiman, 2014).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur, di mana data yang digunakan berasal dari berbagai sumber sekunder seperti artikel jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian sebelumnya. Fokus dari kajian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis e-learning

terhadap motivasi belajar siswa. Semua data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan disusun secara sistematis untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan antara penggunaan e-learning dan peningkatan semangat belajar siswa, khususnya dalam konteks pendidikan saat ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis e-learning memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh melalui instrumen angket motivasi belajar, yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya, ditemukan bahwa siswa yang mengikuti proses pembelajaran melalui platform e-learning menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Hal ini terlihat dari tingginya skor rata-rata motivasi belajar pada kelompok yang menggunakan e-learning sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis, siswa yang mengikuti pembelajaran melalui media e-learning menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar secara konvensional. Mereka terlihat lebih antusias dalam menyelesaikan tugas, menunjukkan minat untuk mengeksplorasi materi secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi memiliki dampak positif terhadap semangat belajar siswa. Penelitian oleh (Huang et al., 2020), yang menyebutkan bahwa media digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif..

Fleksibilitas dalam waktu dan tempat belajar menjadi salah satu keunggulan utama dari media e-learning. Siswa dapat mengakses materi kapan saja sesuai kenyamanan mereka, sehingga mereka lebih bebas mengatur ritme belajar. Materi yang tersedia dalam berbagai bentuk, seperti video, animasi, dan kuis interaktif, juga menjadikan proses belajar lebih menyenangkan. Selain itu, fleksibilitas waktu membuat siswa lebih mudah mengatur jadwal belajarnya sendiri. Studi oleh (Al-Fraihat et al., 2020) menyatakan bahwa e-learning yang didesain

dengan baik mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan motivasi belajar siswa. Adanya fitur komunikasi dua arah dalam platform *e-learning*, seperti forum diskusi atau fitur komentar, membuat siswa dapat menyampaikan pertanyaan atau pendapat secara langsung. Hal ini memperkuat keterlibatan mereka dalam proses belajar. Tidak hanya menerima materi, siswa juga dilibatkan dalam interaksi dan refleksi. Penelitian (Sun & Rueda, 2012) juga menegaskan bahwa tingkat interaktivitas dalam sistem *e-learning* memiliki korelasi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Penggunaan *e-learning* terbukti lebih adaptif terhadap gaya belajar masing-masing siswa. Misalnya, siswa yang lebih memahami melalui visual bisa memanfaatkan video dan infografis, sementara siswa senang mendengar bisa mendengarkan podcast atau rekaman materi. Dengan demikian, pendekatan ini membantu memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Hal ini mendukung temuan dari (Means et al., n.d.), yang menunjukkan bahwa personalisasi konten pembelajaran dalam e-learning dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

Bagi guru, penggunaan e-learning memudahkan dalam mengelola proses belajar dan mengevaluasi kemajuan siswa. Sistem manajemen pembelajaran seperti LMS (Learning Management System) menyediakan data lengkap mengenai aktivitas siswa, sehingga guru dapat memberikan umpan balik yang lebih tepat sasaran. Hal ini memperkuat studi dari (Martin et al., 2018) yang menyatakan bahwa pemanfaatan LMS mampu meningkatkan efektivitas intervensi guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Dari sisi psikologis, banyak siswa merasa lebih percaya diri saat belajar melalui e-learning karena memiliki kontrol lebih besar terhadap proses belajar mereka. Mereka dapat mengulang materi sebanyak yang mereka butuhkan tanpa merasa malu atau tertinggal.

Namun demikian, efektivitas e-learning juga sangat tergantung pada kesiapan teknologi dan literasi digital dari pengguna, baik siswa maupun guru. Jika infrastruktur atau pemahaman teknologi belum memadai, maka potensi positif dari e-learning bisa terhambat (Ali, 2020), menegaskan bahwa di negara

berkembang, tantangan utama dalam penerapan e-learning terletak pada keterbatasan akses dan kompetensi digital yang belum merata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa e-learning mampu menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, selama prosesnya dirancang dengan baik dan disertai dukungan dari semua pihak. Penggabungan antara pembelajaran tatap muka dan daring (blended learning) juga bisa menjadi solusi ideal di masa kini.

Salah satu alasan kenapa e-learning bisa membantu meningkatkan motivasi belajar siswa adalah karena guru bisa menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik. Ketika materi pembelajaran disusun secara visual dan interaktif, seperti menggunakan video animasi, simulasi, atau permainan edukatif, siswa jadi lebih tertarik untuk belajar. Suasana kelas terasa lebih hidup meskipun berlangsung secara daring, dan ini membuat siswa tidak cepat bosan. Selain itu, adanya variasi dalam penyampaian materi membuat siswa bisa memilih cara belajar yang paling nyaman dan cocok untuk mereka. Di sini, peran guru bukan lagi

sekadar menjelaskan, tetapi menjadi fasilitator dan perancang pengalaman belajar yang menyenangkan. Namun, penerapan e-learning juga tidak selalu berjalan mulus. Masih ada siswa yang kesulitan beradaptasi terbatasnya kemampuan menggunakan teknologi, kurangnya akses internet, atau bahkan rasa malas karena merasa tidak diawasi langsung. Tantangan ini menunjukkan bahwa selain menyediakan perangkat teknologi, sekolah juga perlu memastikan bahwa siswa dibekali kemampuan dasar menggunakan platform pembelajaran. Tidak hanya itu, dukungan dari orang tua dan guru juga sangat penting agar siswa tetap disiplin dan termotivasi selama belajar dari rumah/daring.

Menurut penelitian (Wotto & Bélanger, 2016) , keberhasilan e-learning tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada bagaimana materi disusun dan bagaimana dukungan diberikan kepada siswa. Mereka menyebutkan bahwa ada tiga hal penting yang harus diperhatikan, yaitu kualitas sistem (seperti platform belajar yang stabil dan mudah digunakan), kualitas layanan (dukungan dari guru atau teknisi), dan kualitas isi materi (apakah kontennya menarik dan

relevan). Kalau ketiga hal ini bisa dipenuhi dengan baik, maka e-learning bisa benar-benar memberikan dampak positif bagi motivasi dan hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, disimpulkan bahwa penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. *E-learning* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa melalui penyajian materi yang fleksibel dan interaktif. Keberhasilan implementasinya bergantung pada kesiapan teknologi, literasi digital, serta peran aktif guru dan siswa. Sistem ini mendukung pembelajaran sesuai dengan gaya belajar individu, serta memudahkan guru dalam memantau perkembangan siswa secara terstruktur melalui platform digital. Namun, efektivitas *e-learning* tetap bergantung pada kesiapan siswa, guru, dan sekolah. Siswa memiliki kemandirian belajar dan literasi digital, guru perlu menyusun materi tepat, dan sekolah wajib menyediakan infrastruktur. Jika elemen ini terpenuhi, *e-learning* dapat menjadi metode efektif di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fraihat, D., Joy, M., Masa'deh, R., & Sinclair, J. (2020). Evaluating E-learning systems success: An empirical study. *Computers in Human Behavior, 102*, 67–86. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.004>
- Ali, W. (2020). Online and Remote Learning in Higher Education Institutes: A Necessity in light of COVID-19 Pandemic. *Higher Education Studies, 10*(3), 16. <https://doi.org/10.5539/hes.v10n3p16>
- Arquero, J. L., Fernández-Polvillo, C., Hassall, T., & Joyce, J. (2015). Vocation, motivation and approaches to learning: A comparative study. *Education and Training, 57*(1). <https://doi.org/10.1108/ET-02-2013-0014>
- Huang, R., Tlili, A., Yang, J., & Chang, T.-W. (2020). *Handbook on Facilitating Flexible Learning During Educational Disruption: The Chinese Experience in Maintaining Undisrupted Learning in COVID-19 Outbreak*. <https://www.researchgate.net/publication/339939064>
- Ibrahim, D. S., & Suardiman, S. P. (2014). PENGARUH PENGGUNAAN E-LEARNING TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD NEGERI TAHUNAN YOGYAKARTA. *Jurnal Prima Edukasia, 2*(1). <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2645>
- Khafid, M. (2008). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Ketuntasan Belajar Akuntansi: Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Lembaran Ilmu Kependidikan, 37*(1).
- Martin, F., Wang, C., & Sadaf, A. (2018). Student perception of helpfulness of facilitation strategies that enhance instructor presence, connectedness, engagement and learning in online courses. *Internet and Higher Education, 37*, 52–65. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2018.01.003>
- Means, B., Murphy, R., & Baki, M. (n.d.). *The Effectiveness of Online and Blended Learning: A Meta-Analysis of the Empirical Literature*.
- Sardiyanah, S. (2020). BELAJAR DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan, 7*(1). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.187>
- Sun, J. C. Y., & Rueda, R. (2012). Situational interest, computer self-efficacy and self-regulation: Their impact on student engagement in distance education. *British Journal of Educational Technology, 43*(2), 191–204. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2010.01157.x>
- Wotto, M., & Bélanger, P. (2016). *A Framework on the Critical Success Factors of E-Learning Implementation in Higher Education: A Review of the Literature*. <https://www.researchgate.net/publication/309418519>

